



**Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa  
Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Masa Pandemi Covid-19  
Di SMP N 4 Tarusan**

**Improving Student Motivation and Learning Outcomes  
in Learning Dance During the Covid-19 Pandemic  
At SMP N 4 Tarusan**

**Dia Rahmayanti<sup>1</sup>; Fuji Astuti<sup>2</sup>;**

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [diarahmayanti17@gmail.com](mailto:diarahmayanti17@gmail.com)<sup>1</sup>, [astuti@fbs.unp.ac.id](mailto:astuti@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

**Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan 2 siklus, siklus I dilakukan 2 kali dan siklus II dilakukan 2 kali. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi dan tes pengetahuan Siswa. Jenis data ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), tes hasil belajar (tes kerja) dan tes motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (tari), kemudian dilengkapi dengan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Demonstrasi dan Ceramah dalam pembelajaran seni budaya khususnya Seni Tari di kelas VIII.3 SMP N 4 Tarusan Pesisir Selatan dapat meningkatkan hasil belajar Selain penggunaan Metode Demonstrasi, Metode Ceramah dan media juga dapat menghindari kejenuhan pada diri Siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi Siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil belajar Siswa kelas VIII.3 pada siklus I rata-rata hasil belajar Siswa sebesar 61,61, dengan kriteria cukup baik. Selanjutnya motivasi Siswa terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya (tari) rata-rata 53 dengan kriteria kurang baik. Pada siklus II hasil belajar Siswa meningkat rata-rata sebesar 84,51% dari kriteria sangat baik. Selanjutnya motivasi Siswa terhadap mata pelajaran Seni Tari rata-rata 69,00 dengan kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi dengan menggunakan Metode Demonstrasi, metode ceramah dan media telah berhasil mencapai target diatas KKM yaitu 75.

**Kata Kunci:** *Keseriusan; Mengerjakan Tugas; Memberi Pendapat*

## Abstract

This type of research is Class Action Research (PTK). This research will be carried out 2 cycles, cycle I is done 2 times and cycle II is done 2 times. The instrument used in this study are motivational questionnaires and student knowledge tests. This type of data uses primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of observation (observation), tests of learning outcomes (tests for work) and tests of student motivation in cultural arts (dance) subjects, then completed with documentation. Data is analyzed using the percentage formula. The results showed that the use of Demonstration Methods and lectures in the learning of cultural arts, especially dance arts in class VIII.3 junior high school N 4 Tarusan, South Coast can increase learning outcomes. In addition to the use of Demonstration Methods, Lecture Methods and media can also avoid saturation in students in following the teaching and learning process, so as to foster student motivation, and more fun learning. This is evidenced by the existence of student learning outcomes in class VIII.3 in cycle I of the average student learning outcome of 61.61, with quite good criteria. Furthermore, student motivation towards cultural arts (dance) subjects averaged 53 with unfavorable criteria. In cycle II student learning outcomes increased by an average of 84.51% of excellent criteria. Furthermore, the motivation of students against dance arts subjects averaged 69.00 with quite good criteria. It can be concluded that the selection of strategies using the Demonstration Method, lecture method and media has succeeded in achieving the target above KKM which is 75.

**Keywords:** *Seriousness; Doing The Task; Giving Opinion*

## Pendahuluan

Coronavirus telah menjadi topik terpanas sejak Januari 2020. Virus ini telah menjadi kengerian mutlak bagi masyarakat global, terutama setelah membunuh ratusan orang hanya dalam dua minggu dan hari. Kabar tersebut sontak mengejutkan masyarakat China yang bersiap-siap untuk mudik menyambut Tahun Baru pada 25 Januari 2020. Virus ini semakin menakuti orang sehubungan dengan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS), yang menewaskan hampir 650 orang di China dan Hong Kong pada 2002 dan 2003.

Pada 18 Maret, Gubernur Irwan Prayitno memberi wewenang kepada Bupati dan Walikota Negara bagian itu untuk mengadopsi kebijakan reorientasi pendidikan dan pembelajaran dari *homeschooling* sebagai cara untuk memprediksi penyebaran virus. 2 Maret diberlakukan Bandara Internasional Minangkabau (BIM) melakukan pembatasan rute penerbangan. Sebanyak 28 penerbangan ditutup setiap harinya, termasuk penerbangan internasional yang dibatalkan total.

Selain pandemi dan kebijakan pemerintah yang mengharuskan aktivitas di rumah, seperti di tempat kerja dan sekolah, pendidik perlu memperhatikan cara yang tepat agar Siswa tetap tertarik pada proses pendidikan dan pembelajaran. Sebelum jadwal Rabu (18 Maret 2020) yang diarahkan Walikota Padang No. 21.202/DIKDAS03/2020, Pemkot akan memindahkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran PAUD, TK, Siswa Madrasah, SD, MTS, dan SMP. Di rumah masing-masing hingga 1 April 2020. Selama istirahat sekolah, Guru tetap mengerjakan pekerjaan rumah sesuai dengan unsur kurikulum yang telah ditentukan.

Hal itu dapat mengubah perkembangan sistem pendidikan global Indonesia seiring dengan perubahan zaman, yaitu zamannya perubahan perilaku dan kepribadian. Sistem

pendidikan adalah suatu strategi atau metode yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan agar Siswa dapat aktif mengembangkan potensinya (Andran, 2001).

Pendidikan merupakan kegiatan manusia yang sangat penting. Melalui pendidikan, masyarakat dapat dididik untuk menjadi berbudi luhur (Sasongko & Sahono, 2016). Menurut (Bpkm.go.id, 2006), pendidikan adalah rencana dan persepsi yang menciptakan rasa pendidikan dan suasana belajar, serta proses pembelajaran dan kemampuan Siswa untuk memiliki jiwa keagamaan. Memungkinkan pengembangan aktif. Kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Bangsa.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia baik dari segi ekonomi maupun pendidikan, dan pendidikan merupakan tolak ukur untuk mengukur kemajuan Bangsa dan negara, terlihat pada tingkat kecerdasan nasional. Pendidikan di masyarakat dapat menghambat pasokan orang-orang berbakat dan berbakat. Bersaing untuk kemajuan negara Indonesia. Sementara itu, pendidikan Indonesia masih dianggap tertinggal dari Negara-negara Asia Tenggara.

Masalah Pendidikan Indonesia adalah dokumen ringkasan yang memungkinkan instansi terkait untuk menemukan solusi untuk memecahkan masalah pendidikan Indonesia. Pembangunan pendidikan di Indonesia dapat berkembang pesat jika tenaga kependidikan memiliki kebebasan untuk belajar di Indonesia dan pemerataan pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Jumari dalam (Nurkholis, 2013) bahwa peran dan fungsi pendidik adalah memberikan ilmu, menanamkan nilai moral pada peserta didik, dan mendukung orang tua dalam pendidikan. Senada dengan pandangan tersebut, Sadirman dalam (Idzhar, 2016) menjelaskan bahwa Guru berfungsi sebagai sarana pengembangan pribadi bagi Siswa. Sedangkan menurut Curts dan Wilma dalam (Zein, 2016), Guru bukan hanya fasilitator pembelajaran, tetapi juga penyelenggara lingkungan belajar.

Saat ini, Siswa dimasukkan ke dalam generasi milenial untuk belajar teknologi, sehingga Guru harus mengikuti perkembangan dan zaman teknologi, tetapi pada kenyataannya, Guru tidak fokus pada pendidikan dan pelatihan di sekolah yang menanggung beban sistem operasi. Pendidikan karakter peserta didik membantu mengembangkan kemampuan untuk membentuk kepribadian dan perilakunya sendiri dalam rangka mencerdaskan Bangsa. (Astuti, 2013) Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tumbuh dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Astuti, 2013).

Keterampilan yang dikembangkan ketika mengajar seni budaya adalah membekali Siswa dengan kemampuan untuk menggali gagasan tentang pentingnya seni dan budaya dalam kehidupan. Dengan mempelajari seni budaya, Siswa juga dapat menunjukkan apresiasinya terhadap seni budaya dan berkreasi melalui seni budaya. Belajar adalah proses menemukan semua manusia mengembangkan pengetahuan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Undang-undang Nomor 2003, Pasal 1, Ayat 19, 20 adalah seperangkat rencana dan peraturan tentang tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Program tahun 2013 merupakan langkah menuju pengembangan pedagogis tahun 2006 yang

mengintegrasikan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi dengan program berbasis kompetensi yang diluncurkan pada tahun 2004.

Seni dan Budaya merupakan mata pelajaran yang termasuk faktor pendukung untuk kelayakan Ujian Nasional, namun di SMP N , Tarsan menganggap mata pelajaran seni dan budaya terbatas pada mata pelajaran tambahan yang tergolong pada jam terakhir proses. Mata pelajaran yang membosankan membuat Siswa tidak belajar dan membuat mereka malas. Apalagi di masa pandemi COVID-19, pembelajaran online berdampak negatif terhadap motivasi belajar Siswa, membuat Siswa ragu dan acuh untuk mengikuti kelas tari. Siswa selalu mencari alasan untuk tidak mengikuti kelas dansa online. Ini kedaluwarsa. Guru seni budaya kewalahan dengan materi, seperti mengumpulkan Siswa melalui VC *WhatsApp* untuk menjelaskan tari, karena ekonomi orang tua tidak cukup dan belajar seni sama sekali tidak menyenangkan, mereka harus mengabaikan ajakan guru. Pembelajaran online bukanlah solusi dari masalah pandemi COVID-19, karena banyak Siswa mengabaikan aktivitas yang ada dan Siswa sibuk dengan dunianya sendiri, bermain dengan teman dan menghabiskan waktu. Secara khusus, Siswa sekolah menengah adalah remaja (remaja). Siswa yang memasuki masa remaja seringkali lebih memikirkan hal ini. Emosi anak-anak dan banyak Siswa sekolah menengah yang mengabaikan perintah orang tua mereka menyebabkan hasil sekolah yang buruk. Dari hasil belajar Siswa pada tabel KKM di bawah ini dapat kita lihat bahwa:

Table 1. Hasil Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester 1

No	Kelas	Jumlah	KKM	Rata-rata
1	VIII.1	31	75	78,75
2	VIII.2	31	75	78,375
3	VIII.3	31	75	73,76
4	VIII.4	31	75	76,64

Adapun nilai saat sekarang diasumsikan juga berakibat buruk kedepannya, akan menjadikan Siswa kurang termotivasi dalam melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi, karna Siswa sudah terbiasa dengan situasi yang seperti sekarang belajar santai tanpa harus datang kesekolah.

Sedangkan karakter Siswa di bentuk dengan seni, seni dapat menjadi pranan penting dalam menentukan kepribadian dan prestasi Siswa, selanjutnya sebagai faktor pendukung nilai-nilai prestasi dalam melamar pekerjaan. Explorasi tari yaitu seorang penari mencoba hal yang baru dalam berbagai macam gerakan dengan memadu padankan gerakan tersebut sehingga tercipta suatu gerakan yang baru dan indah.

Tentunya dalam hal ini strategi yang tepat untuk memancing minat Siswa dalam pembelajaran seni budaya yang telah dianggap sebagai mata pelajaran tambahan, yang mana strategi merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan untuk pengembangan konsep tentang strategi harus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau defenisi yang berbeda tentang strategi. Menurut David, sarana strategi dalam memperoleh jangka panjang bersama dengan tujuan yang hendak dicapai (David, 2011).

## Metode

Pada penelitian ini berupaya dalam melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar Siswa dengan menggunakan penelitian Pendekatan Tindakan Kelas (PTK). Untuk itu dalam alur dan proses pelaksanaan PTK diawali dengan studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 Januari 2021 s/d 23 Januari 2021. Pembelajaran Seni Tari dilakukan secara tatap muka (*offline*) tetap dilakukan sesuai prosedur protokol kesehatan pada waktu yang ditentukan oleh Guru Mata Pelajaran Seni Budaya, dan Siswa mengikuti waktu pembelajaran sesuai intruksi yang diberikan oleh Guru bidang study masing-masing mata pelajaran. Tempat penelitian SMP N 4 Tarusan Pesisir Selatan.

## Hasil dan Pembahasan

Diuraikan pada hasil penelitian ini dalam tahapan berupa pembelajaran pada siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, seharusnya dilakukan dikelas, semenjak adanya pandemi (COVID19) proses pembelajaran ditiadakan disekolah, namun setelah keluar surat keputusan bahwa pada tahun ajaran 2021-2022 proses belajar mengajar tetap dilakukan secara tatap muka namun mengikuti proses pembelajaran sesuai protokol kesehatan. Dalam proses pembelajaran, Penggunaan metode demonstrasi dan metode ceramah di sekolah SMP N 4 Tarusan, khususnya kelas VIII.3 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang meningkat lebih baik sehingga berpengaruh pula terhadap capaian hasil belajar siswa terkait tentang “mencontohkan ruang, waktu dan tenaga dalam tari ratak kreasi” aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar dengan indikator yaitu kesungguhan mengikuti proses belajar, mengerjakan tugas saat guru memberikan tugas, dan berani mengeluarkan pendapat saat proses PBM sedang berlangsung.

Pembelajaran ini berlangsung dalam dua siklus, siklus pertama dalam dua pertemuan dan siklus kedua dalam dua pertemuan. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah program 2013 untuk kelas VIII.3 SMP Negeri Koto XI Tarusan. Materi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan Kopetensi Dasar dalam pemilihan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII semester 1 yaitu KD.3. “memahami gerak tari ratak kreasi sesuai kategori unsur ruang, waktu dan tenaga., setelah itu data yang diperoleh dari hasil penelitian ini pada tanggal 11 januari 2021 sampai 23 januari 2021 karena adanya pandemi (COVID-19), penelitian ini dilakukan secara daring dan luring.

## Hasil Belajar

Nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII.3 SMP N 4 Tarusan Pesisir Selatan pada siklus I dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah adalah (61,61%) dengan kriteria “belum tuntas” dimana nilai yang diperoleh siswa acuan dari hasil belajar (soal objektif) dengan materi pembelajaran tentang memahami gerak tari ratak kreasi sesuai unsur ruang,waktu dan tenaga, selanjutnya dengan pengisian angket. Nilai tersebut merupakan nilai hasil motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Tari kelas VIII.3.

Kesimpulan Siklus I

Dapat kita lihat dari siklus I motivasi belajar siswa masih rendah sedangkan hasil belajar belum mencapai (KKM).

Kendala yang ditemukan pada siklus pertama ini umumnya setiap kali pertemuan siswa kelas VIII.3 SMP N 4 Tarusan Pesisir Selatan aktivitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak yang kurang serius dalam mengikutinya. Namun setelah mengikuti prosesnya, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah ini siswa sudah mulai terlihat serius untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran. Walaupun masih ada siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya, lalu saling bercerita tentang pribadi masing-masing sekaligus mencoret-coret buku mereka tersebut.

Kemampuan siswa yang berbeda-beda mengakibatkan belum muncul rasa percaya diri terhadap diri masing-masing siswa untuk meragakan gerak tari yang telah diajarkan dengan menggunakan video yang ditontonkan, tapi ada yang berani bertanya berpartisipasi mengeluarkan keraguannya dalam tugas praktek yang diberikan. Upaya guru dalam merangsang siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa guru memberikan apresiasi seperti pujian “ masyaallah sangat baik penampilan anak ibuk, nanti lebih ditingkatkan lagi, supaya bisa mengembangkan bakat yang kamu punya tujuan untuk memperdalam lagi kemana bakat yang harus dikembangkan saat dewasa nanti “.

Setelah diamati dan dilihat dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua, pengamatan dan hasil belajar pada Siklus pertama menunjukkan bahwa nilai minimum (KKM) belum memenuhi syarat/target yang diinginkan peneliti yaitu lebih atau sama dengan (KKM) 77. Peneliti dan guru memunculkan ide untuk menggunakan metode demonstrasi dan pembelajaran untuk memahami bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan hasil motivasi belajar tari siswa pada siklus 2

Penelitian kelas dengan metode demonstrasi dan ceramah berakhir pada siklus II untuk memotivasi dan memotivasi siswa kelas VIII.3 SMP N Tarusan Pesisir Selatan. Hal ini didasarkan pada tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, dengan hasil yang diharapkan, dan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator (guru) adalah proses dan hasil. telah terlihat dan kriteria keberhasilan telah terpenuhi. Prestasi belajar siswa meningkat rata-rata sebesar 8,51 menjadi rata-rata “sangat baik” yang diikuti dengan peningkatan motivasi belajar menari siswa menjadi rata-rata “69,00”. Selain itu, banyak makalah lain yang tidak terselesaikan dan penelitian ini dihentikan sesuai dengan program penelitian yang direncanakan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Kelas (PTK), penggunaan metode demonstrasi dan pembelajaran dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII.3 SMP N Tarusan Pesisir Selatan telah dapat memotivasi dan memotivasi siswa. Siswa tidak hanya dapat langsung mengikuti pembelajaran seni budaya secara offline khususnya pembelajaran tari dengan menggunakan media, tetapi juga menghindari siswa jenuh dalam proses pembelajaran Seni Tari dan kreativitasnya. Siswa senang ketika guru memasukkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan semakin besarnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran Seni Tari di kelas VIII.3.

**Referensi**

- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Bungin, Burhan. (2013). Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Purnama Media Group.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. (2009). *Praktik "Penelitian Tindakan Kelas"*. Bandung: Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Idzhar, Ahmad. (2016). Peranan Guru Dalam: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, Vol. 2, No.2